

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat yang baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Sejalan dengan bunyi Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu diwujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Fondasi pendidikan di Indonesia di kenal dengan istilah tripusat pendidikan, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Undang-undang

No. 20 Tahun 2003 pada pasal 11 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal (Ratih, 2017).

Pendidikan yang baik merupakan investasi yang besar bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan berfungsi tidak untuk membangun kecerdasan intelektual saja, tetapi untuk menjadikan manusia yang berkarakter mulia. Oleh sebab itu, pendidikan sudah seharusnya menjadi salah satu hal yang harus diprioritaskan oleh pemerintahan, orang tua, dan seluruh individu masyarakat.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak tersebut bermanfaat untuk guru dan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditandai dengan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk tujuan tersebut, diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran, metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik secara optimal sehingga seluruh potensi peserta didik dapat digali sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.(Alfian, 2009).

Di SMKS Prayatna 2 Medan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Tetapi SMKS Prayatna 2 Medan juga memiliki masalah dimana siswa kurang begitu aktif, sehingga kemampuan siswa tidak begitu merata dan nilai kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi, di SMKS Prayatna 2 Medan pernah dicoba untuk menerapkan beberapa model pembelajaran supaya bisa merubah dan memaksimalkan nilai siswa, tetap hasil yang ada masih kurang. Atas dasar itulah dibutuhkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran dapat mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran inkuiri. Mata pelajaran Penggunaan alat ukur adalah mata pelajaran yang menuntut kesabaran siswa dan ketelitian dalam menggunakan alat ukur namun banyak siswa merasa bosan saat melakukan pengukuran dan kesulitan dalam mengkonversikan pengukuran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2019 di SMKS Prayatna 2 Medan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat rendah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran alat ukur, rendahnya semangat belajar siswa di tunjukan dengan 75% sikap siswa mengantuk, ribut, dan tidak percaya diri untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar dan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Metode yang digunakan pada mata pelajaran alat ukur belum memberikan peran aktif siswa, sementara peran aktif siswa sangat penting agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tabel 1.
Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Siswa Yang Sudah Memenuhi KKM	Siswa Yang Belum Memenuhi KKM	Jumlah Siswa
X TKR 1	14 Siswa (43,75 %)	18 Siswa (56,25 %)	32 Siswa
X TKR 2	15 Siswa (46,87 %)	17 Siswa (53,12 %)	32 Siswa
X TKR 3	13 Siswa (44,82 %)	16 Siswa (55,17 %)	29 Siswa
X TKR 4	12 Siswa (41,37 %)	17 Siswa (58,62 %)	29 Siswa
JUMLAH	54 Siswa (44,26%)	68 Siswa (55,73%)	122 Siswa

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur SMKS Prayatna 2 Medan

Data diatas menunjukkan dari total 122 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 55,73% siswa atau 68 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sementara itu hanya 44, 26% atau 54 siswa yang mencapai KKM. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar alat ukur siswa masih belum memenuhi standar KKM
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan alat ukur
3. Kurangnya peran aktif siswa dikelas
4. Pembelajaran di kelas masih berorientasi pada guru
5. Penggunaan model pembelajaran belum memberi peran aktif pada siswa dalam belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian ini, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penggunaan alat ukur mekanik di SMKS Prayatna 2 Medan
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik kendaraan Ringan di SMKS Prayatna 2 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penggunaan Alat Ukur Mekanik di SMKS Prayatna 2 Medan T.A 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk "mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan alat ukur di SMKS Prayatna 2 Medan T.A 2019/2020"

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- b. Memotivasi guru dalam mengajar, agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai alternatif dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran khususnya peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- b. Sebagai upaya pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir peneliti guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai masukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.